



Peran Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Pelalawan Dalam Pembinaan Desa Bersinar (Bersih Dari Narkotika) (Studi Desa Mekar Jaya)

M. Zulherawan¹⁾, Oktaditya Pahlevi²⁾, Rendi Tri Afrianda³⁾

Universitas Islam Riau, Jalan Kaharudin Nasution No. 113, Pekanbaru, Indonesia

zulherawan@soc.uir.ac.id¹⁾

oktadityapahlevi@student.uir.ac.id²⁾

rendi3@soc.uir.ac.id³⁾

Abstrak

Program Desa Bersinar (Bersih dari Narkotika) merupakan inisiatif strategis Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Pelalawan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan serta peredaran gelap narkotika di tingkat desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Desa Bersinar di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Pangkalan Kerinci, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program dapat diukur melalui lima indikator utama: pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata di masyarakat. Meskipun program ini telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dan membentuk relawan anti-narkotika, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan agen pemulihan, distribusi informasi yang belum merata, serta kurangnya kemandirian desa dalam menjalankan program secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kelembagaan, peningkatan peran pemangku kepentingan, serta strategi keberlanjutan guna memastikan efektivitas program dalam jangka panjang.

Kata kunci: Desa Bersinar, Narkotika, Pencegahan, BNNK Pelalawan, Kebijakan Publik

Abstract

The Desa Bersinar (Drug-Free Village) program is a strategic initiative by the National Narcotics Agency of Pelalawan Regency (BNNK Pelalawan) aimed at preventing and combating drug abuse and illicit trafficking at the village level. This study aims to analyze the implementation of the Desa Bersinar program in Mekar Jaya Village, Pangkalan Kerinci District, and to identify the challenges encountered during its execution. A qualitative research method with a descriptive approach was employed, utilizing interviews and documentation for data collection. The findings indicate that the program's effectiveness can be measured through five key indicators: program understanding, target accuracy, timeliness, goal achievement, and tangible changes in the community. While the program has successfully raised public awareness and established anti-drug volunteers, several challenges remain, including the limited availability of recovery agents, uneven distribution of information, and the village's lack of self-sufficiency in maintaining the program independently. Therefore, strengthening institutional capacity, enhancing stakeholder engagement, and developing sustainability strategies are essential to ensuring the program's long-term effectiveness.

Key words: Desa Bersinar, Narcotics, Prevention, BNNK Pelalawan, Public Policy



PENDAHULUAN

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 menjelaskan: Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tumbuhan atau sumber bukan nabati, baik sintetis maupun semi sintetis, yang menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi atau menghilangkan rasa sakit, dan dapat menimbulkan ketergantungan, serta dalam undang-undang ini terbagi dalam beberapa golongan. Adapun golongan yang terikat pada undang-undang dapat dibedakan menjadi tiga kategori. Kelompok pertama berjumlah 65 Jenis, Golongan kedua 86 Jenis, dan Golongan ketiga 14 Jenis. (Aritami, 2017)

Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan kerusakan sistem saraf bahkan kematian. Namun banyak pengguna narkoba yang mengabaikan ancaman ini. Kasus narkoba di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun, termasuk di kalangan remaja atau pelajar. Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) RI menyebutkan, penggunaan narkoba di kalangan remaja meningkat sebesar 24% menjadi 28% pada tahun 2018. Hal ini sejalan dengan meningkatnya jumlah kasus narkoba selama sembilan tahun terakhir. (Djaba & Rachman, 2019)

Jumlah kasus narkoba di Kabupaten Palawan diyakini akan terus meningkat, kemungkinan disebabkan oleh masih rendahnya partisipasi masyarakat dan kesadaran terhadap narkoba, serta faktor geografis dan lingkungan yang mendukung penyelundupan dan perdagangan narkoba melalui wilayah pesisir dan perbatasan sehingga memudahkan penyelundupan narkoba. Melihat fenomena kasus peredaran narkoba di wilayah pedesaan, BNN RI berupaya menjadikan desa sebagai garda depan mewujudkan Indonesia bebas penyalahgunaan narkoba dan mewujudkan desa yang mandiri dalam melakukan kegiatan pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) serta tanggap terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (Latifah & Maesaroh, 2020).

Dalam rangka mewujudkan lingkungan yang sehat dan bebas narkoba, BNN melaksanakan rencana yaitu rencana "Desa Bersih Narkoba" yang disebut dengan rencana "Desa BERSINAR". Program Desa bersinar merupakan satuan perangkat daerah setingkat kecamatan/desa dengan standar tertentu yang melaksanakan kegiatan pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap Narkoba (P4GN). Desa Bersinar direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah, pemerintah desa, organisasi non-pemerintah dan swasta, memainkan peran promosi, bantuan dan bimbingan. Program Desa Bersinar dikembangkan sesuai dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 Republik Indonesia tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020 (Sugiono, 2024)

Badan Pengawas Narkotika Nasional meluncurkan program baru bernama Desa Bersinar (Bersih dari Narkoba). Program tersebut merupakan upaya mandiri pemerintah desa dan masyarakat setempat untuk menghentikan dan menangani penyalahgunaan narkoba di desa. (Sholihah, 2015). Sebagai bagian dari langkah optimalisasi peran BNNK Pelalawan, BNNK Pelalawan bekerja sama dengan Babinsa, Bhabinkamtibmas, desa dan puskesmas dalam program P4GN yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan desa yang bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Program Desa Bersinar merupakan inisiatif nasional yang dijalankan secara mandiri oleh pemerintah desa dengan partisipasi aktif masyarakat desa. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan pendampingan kepada masyarakat desa dalam melaksanakan fasilitas desa bersih narkoba. (BNN Sukabumi, 2024) Maksud dan tujuan kegiatan ini mencakup seluruh elemen desa, termasuk masyarakat desa dan kader desa.

Berdasarkan data yang tercatat di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Pelalawan telah tercatat 10 Desa yang telah melaksanakan Program desa Bersinar, yaitu:

Tabel 1. Penetapan Desa Bersih Narkotika, Psikotropika, Bahan Lainnya
Kabupaten Pelalawan Tahun Anggaran 2024

No	Kecamatan	Desa
1	Pangkalan Kerinci	Makmur
2	Ukui	Lubuk Kembang Sari
3	Langgam	Langkam
4	Bandar Seikijang	Muda Setia
5	Bandar Seikijang	Kiyab Jaya
6	Pangkalan Kuras	Terantang Manuk
7	Bandar Seikijang	Lubuk Ogung
8	Pangkalan Lesung	Mulya Subur
9	Pangkalan Kerinci	Mekar Jaya
10	Bandar Seikijang	Simpang Beringin

Dengan adanya program Desa Bersinar (Bersih dari Narkoba) ini Diharapkan partisipasi aktif masyarakat dapat menghasilkan kesadaran di lingkungan mereka untuk mendukung upaya pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba (P4GN) (Yulia Monita et al., 2021).

Desa Bersinar merujuk pada sebuah unit wilayah setara dengan Kelurahan/Desa yang memenuhi syarat khusus, di mana dilakukan pelaksanaan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) secara besar-besaran.[8] Sesuai dengan peraturan dari program desa Bersinar diantaranya yaitu Instruksi Presiden Nomor 2 tahun 2020 tentang RAN P4GN tahun 2020-2024, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 tahun 2019 tentang fasilitasi P4GN, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 130 tahun 2018 tentang Pemberdayaan Masyarakat di kelurahan, Peraturan Menteri Desa Nomor 21 tahun 2020 tentang pedoman umum pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa (Yulia Monita et al., 2021).

Dari latar belakang diatas peneliti menemukan fenomena atau permasalahan yang dihadapi oleh BNNK Pelalawan dalam implementasi program Desa Bersih Narkoba (BERSINAR) di desa Mekar jaya, yaitu Bagaimana implementasi program desa bersinar di Mekar Jaya dalam menekan angka penyalahgunaan peredaran gelap narkoba.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, hal ini dikarenakan permasalahan penelitian ini merupakan permasalahan kualitatif yakni ingin menjelaskan peran BNNK Pelalawan dalam implementasi program desa bersinar di Desa Mekar Jaya apakah efektif dan bersesuaian dalam program pembinaan yang di jalani. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh baik data primer maupun data sekunder kemudian akan diolah dan dilakukan analisis untuk menghasilkan sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka pemecahan masalah dalam hal penelitian ini adalah melaksanakan implementasi program desa bersinar di desa Mekar Jaya kabupaten Pelalawan yang peran mitra BNNK Pelalawan, Dalam mengukur efektivitas implementasi program desa bersinar dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Menurut Edy Sutrisno [8] mengidentifikasi hasil studi para ahli mengenai ukuran efektivitas program didalam sebuah organisasi melalui beberapa indikator yaitu : pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program desa bersinar di Desa Mekar Jaya Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Implementasi Program Desa Bersinar di Desa Mekar Jaya

Setelah dilaksanakan turun lapangan dan menanyai berbagai informan yang bersesuaian maka analisis pembahasan dalam penelitin ini mendapati lima indicator yang menajdi landasan efektivitas program implementasi Desa Bersinar di desa Mekar jaya yaitu:

1. Pemahaman Program

Pemahaman program merupakan salah satu ukuran yang dapat diteliti untuk mengevaluasi keberhasilan suatu program atau kebijakan. Hal ini dikarenakan pada dasarnya, sebelum melaksanakan suatu langkah guna mencapai tujuan, hal yang perlu dimiliki atau dikuasai adalah pemahaman terkait apa yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, pemahaman program yang dimaksud mencakup pemahaman pihak BNNK Pelalawan, relawan, dan masyarakat mengenai tujuan serta manfaat dari program-program yang dilaksanakan, serta apakah program tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadi prioritas bagi masyarakat atau tidak.

Pemahaman program yang berhubungan dengan program desa bersinar di Desa Mekar Jaya, baik dari pihak implementor seperti BNNK dan relawan anti narkoba, maupun masyarakat, telah memahami program desa bersinar. Situasi ini juga menunjukkan keberhasilan sosialisasi yang dilakukan, baik oleh BNN maupun oleh relawan yang aktif memberikan sosialisasi secara langsung di lingkungan masyarakat.

2. Tepat Sasaran

Efektivitas suatu program dapat diukur melalui tolok ukur tepat sasaran dari program tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah program desa bersinar telah tepat sasaran terhadap kebutuhan masyarakat di Desa Mekar Jaya.

Sasaran dari program desa bersinar di Desa Mekar Jaya adalah memberikan edukasi mengenai narkoba kepada masyarakat desa serta membentuk relawan-relawan anti narkoba yang berfungsi sebagai perpanjangan tangan untuk mengawasi, memberikan laporan, dan membantu memberikan edukasi terkait bahaya narkoba kepada masyarakat Desa Mekar Jaya.

Program desa bersinar sudah sesuai dengan prioritas kebutuhan Desa Mekar Jaya itu sendiri, yang terlihat dari permasalahan yang dihadapi desa, yaitu desa menjadi jalur transit pengedar narkoba ke desa-desa lain. Dalam kondisi masyarakat di Desa Mekar Jaya, hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa mereka tidak terjaring sebagai pengedar dan pengguna, atau dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Mekar Jaya bebas dari narkoba. Untuk menjaga dan mencegah masyarakat dari narkoba, program yang dilaksanakan berbentuk edukasi kepada masyarakat guna menanamkan rasa takut akan bahaya narkoba bagi diri mereka sendiri, keluarga, teman, tetangga, serta masyarakat desa.

3. Tepat Waktu

Dalam merancang suatu program kegiatan, tentu terdapat rentang waktu untuk mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan. Tepat waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah pelaksanaan program desa bersinar telah sesuai dengan standar waktu yang ditargetkan atau sebaliknya.

Program desa bersinar di Desa Mekar Jaya telah dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan. Program desa bersinar itu sendiri menargetkan satu desa per tahun dari BNN pusat, dan pada tahun 2020, diskusi mengenai program desa bersinar dengan Kepala BNNK Pelalawan, Kepala Desa, serta aparat pendukung lainnya juga menargetkan agar program desa bersinar dapat direalisasikan dalam satu tahun, serta untuk tahun-tahun selanjutnya dilakukan penyesuaian sehingga desa bisa menjalankan program desa bersinar secara mandiri.

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan dapat dinilai dari indikator keberhasilan program kerja tersebut. Indikator keberhasilan dari program desa bersinar adalah sebagai berikut:

- a. Program Desa/Kelurahan Bersih Narkoba dapat berjalan sesuai dengan rencana dan dilaksanakan secara mandiri oleh masing-masing Desa/Kelurahan bersama dengan komponen kerja,
- b. Masyarakat memahami dan mengerti bahaya penyalahgunaan narkoba sehingga mampu mencegah segala bentuk penyalahgunaan narkoba,
- c. Pendanaan Program Desa/Kelurahan Bersih Narkoba dengan APBD desa terpenuhi.
- d. Desa/Kelurahan memiliki Relawan Anti Narkoba dan Penggiat Anti Narkoba,
- e. Desa/Kelurahan memiliki Agen Pemulihan,
- f. Puskesmas berkontribusi dan mendukung dalam proses rehabilitasi bagi penyalahguna narkotika,
- g. Terjadi penurunan tingkat kerawanan di wilayah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba serta berkurangnya jumlah penyalahguna di Desa/Kelurahan yang termasuk dalam Program Desa Bersih Narkoba,
- h. Partisipasi masyarakat dalam memberikan informasi mengenai adanya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba kepada Babinkamtibmas, Babinsa, dan Satlinmas.

Terkait dengan pencapaian tujuan program desa bersinar di Desa Mekar Jaya, dapat disampaikan bahwa dari delapan indikator keberhasilan program, pelaksanaannya belum berjalan dengan optimal dan masih ada beberapa kekurangan, salah satunya adalah belum meratanya penyebaran pamflet dan baliho di lingkungan desa, belum adanya agen pemulihan di desa, dan desa belum dapat mandiri dalam menjalankan program desa bersinar. Oleh karena itu, dari delapan indikator tersebut, lima di antaranya sudah berjalan dengan baik di Desa Mekar Jaya.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata dari suatu program kegiatan dapat diamati melalui perbandingan antara keadaan sebelum dan sesudah program tersebut dilaksanakan. Setelah melakukan analisis terhadap perbandingan itu, pelaksana dapat mengevaluasi perubahan yang terjadi apakah sesuai dengan target program atau justru tidak memberikan perubahan sama sekali.

Perubahan nyata yang dihasilkan oleh program desa bersinar adalah terbentuknya relawan anti narkoba, yang mana dengan adanya relawan ini menciptakan motivasi dan ketentraman dalam masyarakat di Desa Mekar Jaya. Motivasi yang timbul dari keberadaan relawan di desa antara lain adalah meningkatnya kepekaan dan semangat generasi muda di desa untuk memerangi narkoba, karena relawan melakukan pendekatan sosialisasi sebagai teman atau dapat disebut juga pendekatan secara informal melalui lingkaran pertemanan. Jika lingkaran pertemanan kita bersifat positif, maka hasutan dan godaan dari narkoba akan sangat sulit untuk masuk di antara pertemanan tersebut, yang pada akhirnya menciptakan generasi muda yang lebih produktif.



SIMPULAN DAN SARAN

Program “Desa Bersinar” yang diinisiasi oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Pelalawan bertujuan untuk menciptakan lingkungan desa yang mandiri dalam upaya pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkotika (P4GN). Studi yang dilakukan di Desa Mekar Jaya menunjukkan bahwa implementasi program ini telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, efektivitas program *Desa Bersinar* diukur melalui lima indikator utama. Pertama, pemahaman terhadap program menunjukkan bahwa baik pihak BNNK, relawan, maupun masyarakat telah memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik mengenai tujuan serta manfaat program ini. Kedua, program ini dinilai tepat sasaran karena berfokus pada edukasi masyarakat serta pembentukan relawan anti-narkotika yang berperan dalam pengawasan dan penyuluhan. Ketiga, dari segi ketepatan waktu, program telah dijalankan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, meskipun membutuhkan evaluasi lebih lanjut untuk optimalisasi pelaksanaannya. Keempat, dalam pencapaian tujuan, program ini telah berhasil memenuhi sebagian besar indikator keberhasilan, termasuk peningkatan kesadaran masyarakat serta pembentukan struktur pendukung seperti relawan dan penggiat anti-narkotika. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan, seperti belum meratanya distribusi informasi, absennya agen pemulihan di desa, serta kurangnya kemandirian desa dalam menjalankan program secara berkelanjutan. Terakhir, dari segi perubahan nyata, program ini telah berkontribusi pada peningkatan kesadaran kolektif masyarakat dan munculnya relawan anti-narkotika yang berperan dalam membangun ketahanan sosial terhadap ancaman narkotika.

Secara keseluruhan, program “Desa Bersinar” di Desa Mekar Jaya telah memberikan dampak positif dalam upaya pemberantasan penyalahgunaan narkotika di tingkat desa. Namun, diperlukan penguatan aspek kelembagaan, peningkatan peran agen pemulihan, serta strategi keberlanjutan agar desa dapat lebih mandiri dalam menjalankan program ini secara jangka panjang. Evaluasi berkala dan peningkatan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritami, R. (2017). Efektivitas Program Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) Oleh Satuan Narkotika Polres Tasikmalaya Kota (Doctoral dissertation). BNN Sukabumi. (2024, August 10). Apa itu Desa Bersinar? Retrieved from <https://sukabumikab.bnn.go.id/apa-itu-desa-bersinar/>
- Creswell, J. W. (2016). Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed methods. Pustaka Belajar.
- Djaba, M., & Rachman, E. (2019). Implementasi kebijakan pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika (P4GN) oleh Badan Narkotika Nasional Kota Gorontalo. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik, 6(2), 83-93.
- Latifah, N., & Maesaroh, M. (2020). Efektivitas program pencegahan penanganan penyalahgunaan dan peredaran narkotika (P4GN) oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah. Journal of Public Policy and Management Review, 9(1), 374-390.
- Sholihah, Q. (2015). Efektivitas program P4GN terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA. KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(2), 153-159.
- Sugino. (2024). Membangun peran serta masyarakat melalui kampung bersih narkotika (Paper presented at Badan Narkotika Nasional Provinsi Banten).
- Yulia Monita, et al. (2021). Penyuluhan hukum tentang narkotika dalam rangka mewujudkan desa bersih narkotika (Desa Bersinar) di Desa Sungai Bungur Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi. Jurnal Karya Abadi, 5(3).
- Zulkarnain. (2018). Teori organisasi. UR Press.